

## Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Springate Pada PT Saranacentral Bajatama Tbk Periode Tahun 2016-2021

*Bankruptcy Prediction Analysis Using Springate Method at PT Saranacentral Bajatama Tbk., 2016-2021 Period*

Muchibatut Thoharoh<sup>1</sup>, M. Ikhwan Maulana H<sup>2</sup>, Nurman<sup>3</sup>, Anwar Ramli<sup>4</sup>, Anwar<sup>5</sup>.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Email: [muchi.batuthoharoh30@gmail.com](mailto:muchi.batuthoharoh30@gmail.com)

### Abstract

*Bankruptcy prediction using the springate method is one way that companies can do to determine company bankruptcy. The goal is that the company can find out the potential for bankruptcy of the company in a certain year or period and also the company can find out what things can put the company in the danger zone or have the potential to go bankrupt. In this study, the type of research used is descriptive quantitative and the research method used is the springate method with the variables consisting of 4 ratios, namely the ratio of working capital to assets (X1), the ratio of earnings before interest and taxes to total assets (X2), the ratio profit before tax to total current liabilities (X3) and ratio of sales to total assets (x4). The results of the calculations from this study are that from 2016 to 2019 the company is in the danger zone or has the potential to go bankrupt but in the last 2 years, namely in 2020 and 2021 the company started in fairly good condition or there is no potential for bankruptcy at the company.*

**Keywords:** Springate, The ratio of working capital to total assets, The ratio of EBIT to total assets, The ratio of EBT to current liabilities

### Abstrak

Prediksi kebangkrutan menggunakan metode springate merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan. Tujuannya yaitu agar perusahaan dapat mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan ditahun atau periode tertentu dan juga perusahaan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menjadikan perusahaan berada pada zona bahaya atau berpotensi bangkrut. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode springate dengan variabelnya terdiri dari 4 rasio yaitu berupa rasio modal kerja terhadap aset (X1), rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2), rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar (X3) dan rasio penjualan terhadap total aset (x4). Hasil perhitungan dari penelitian ini yaitu ditahun 2016 hingga tahun 2019 perusahaan berada pada zona bahaya atau berpotensi bangkrut tetapi pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mulai dalam kondisi yang cukup baik atau tidak terdapat adanya potensi bangkrut pada perusahaan.

**Kata kunci:** Springate, Rasio modal kerja terhadap total aset, Rasio EBIT terhadap total aset, Rasio EBT terhadap kewajiban lancar, dan Rasio penjualan terhadap total aset.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan harus bertahan dalam persaingan yang ketat dan mengungguli produk pesaingnya. Persaingan akan mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan berkembang, tetapi persaingan juga akan menjadi boomerang bagi perusahaan dalam hal yang tidak diinginkan. Jika perusahaan tidak mampu bertahan dalam persaingan dan krisis yang ada, maka perusahaan tersebut bisa saja bangkrut dan akan banyak pihak yang dirugikan. Krisis atau masalah yang dihadapi perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Kebangkrutan dari perusahaan bukan hanya merugikan pihak internal tetapi juga merugikan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Pihak investor akan merasa rugi karena telah menanamkan sahamnya di perusahaan dan pihak kreditor akan rugi karena telah memberikan pinjaman bagi perusahaan tersebut tapi pada akhirnya tidak ada pelunasan atau pengembalian (tidak tertagih).

Dengan menggunakan alat untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan, maka menjadi peringatan awal terhadap kemungkinan adanya kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan yang nantinya akan dihadapi perusahaan. Alat ini juga sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan. Dalam melakukan tindakan antisipasi melalui tindakan-tindakan perbaikan pada perusahaan.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan, yaitu metode Springate, Zmijewski, Grover, dan Altman Z-Score Pertama, Altman Revisi, Altman Modifikasi, Fulmer, Foster. Kedelapan model tersebut dikembangkan dan dibentuk melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dalam mengidentifikasi hasil akhir dari prediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam memprediksi kebangkrutan metode springate dikenal sebagai metode yang dalam analisisnya menggunakan cara yang sederhana. Selain itu, metode ini juga memiliki keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:5), “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas”. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah Dengan begitu laporan keuangan diharapkan agar bisa membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Hery (2016:3-4), “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Dari pengertian di atas, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan, aset,

kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Tujuan laporan keuangan pada hakikatnya disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2019) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun masa periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara skala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Didalam laporan keuangan pada umumnya juga terdiri dari beberapa bagian yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015).

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar suatu kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan perusahaan ditandai dengan financial distress, yaitu keadaan di mana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit.

Menurut prihadi (2019:332), “Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul dengan sendirinya. Terdapat indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat diketahui sejak awal jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Menurut Adnan dan Taufik (2001:189), “kebangkrutan dapat diprediksi jauh sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan”. Oleh karena itu, kebangkrutan tidak dapat dideteksi dengan waktu yang singkat. Namun, waktu yang digunakan biasanya dua sampai enam tahun sebagai batas toleransi penurunan kinerja untuk mendeteksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif dengan definisi operasional dan pengukuran data berupa kebangkrutan menggunakan metode springate dari rasio modal kerja terhadap total aset (X1), rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2), rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar (X3), dan rasio penjualan terhadap total aset (X4). Penelitian menggunakan populasi dari laporan keuangan perusahaan dengan sampel laporan posisi keuangan perusahaan periode tahun 2016-2021 atau selama 6 tahun terakhir. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

## HASIL PEMBAHASAN

### Penyajian dan Analisis Data

Berikut persamaan Springate yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$S\text{-score} = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Berikut adalah perhitungan menggunakan rasio-rasio dalam metode Springate untuk dapat memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk., selama 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2021.

### Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

Berikut rumus untuk mengetahui nilai rasio modal kerja terhadap total aset, yaitu :

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Total Aset (Rp)	X1
2016	-25.984.645.172	982.626.956.424	-0,026
2017	-32.916.739.066	946.448.936.464	-0,034
2018	-119.196.285.434	901.181.796.270	-0,132
2019	-111.887.215.988	836.870.774.001	-0,133
2020	-57.127.241.624	760.425.479.634	-0,075
2021	331.783.151.237	726.173017.525	0,456

Sumber: Data diolah, 2023

Dari data tabel di atas rasio modal kerja dan total aset (X1) yang digunakan dalam mengukur likuiditas terhadap total kapitalisasinya atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dapat dilihat data perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk., periode tahun 2016-2021 dengan modal kerja dan total aset (X1) mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2021. Peningkatan ini terlihat dari tahun 2016 yang nilainya negatif

meningkat hingga positif ditahun terakhir 2021. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cukup baik dengan melihat modal kerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari aset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya berkurang atau menurun hingga tahun terakhir 2021.

EBIT Terhadap Total Aset (X2)

Berikut rumus nilai EBIT terhadap total aset sebagai berikut.

$$X2 = \frac{EBIT}{Total Aset}$$

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aset (Rp)	X2
2016	58.242.961.146	982.626.956.424	0,059
2017	-8.546.400.511	946.448.936.464	-0,009
2018	-25.892.605.175	901.181.796.270	-0,028
2019	9.847.403.899	836.870.774.001	-0,011
2020	81.007.127.712	760.425.479.634	0,106
2021	171.192.267.486	726.173017.525	0,235

Sumber: Data diolah, 2023

Dari data perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk di tahun 2016 hingga 2019 rasio X2 yang dimiliki mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kinerja dalam perusahaan tidak cukup baik yang mengakibatkan laba perusahaan juga merosot atau menurun hingga saldo negatif. Laba perusahaan yang menurun mempengaruhi EBIT dengan total aset yang ikut meningkat tetapi tidak dikelola dengan efektif. Sedangkan ditahun 2020 dan 2021 rasio X2 kembali meningkat ke saldo positif. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menyeimbangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan hingga membuat laba perusahaan meningkat dan total aset perusahaan menurun. Dapat dikatakan bahwa selama 2 tahun terakhir perusahaan mengelolah kinerjanya secara efektif dan efisien.

EBT Terhadap Kewajiban Lancar (X3)

Berikut rumus nilai EBT terhadap kewajiban lancar yaitu :

$$X3 = \frac{EBIT}{Kewajiban Lancar}$$

Tahun	EBT (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	X3
2016	53.593.758.567	775.814.969.312	0,069
2017	-28.628.554.806	760.156.840.021	-0,037
2018	-90.434.239.905	811.365.493.384	-0,111

**Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Springate Pada PT Saranacentral Bajatama Tbk. Periode Tahun 2016-2021**

Muchibatut Thoharoh<sup>1</sup>, M. Ikhwan Maulana H<sup>2</sup>, Nurman<sup>3</sup>, Anwar Ramli<sup>4</sup>, Anwar<sup>5</sup>  
DOI: 10.54443/sinomika.v2i1.1204

2019	5.026.701.131	748.332.823.419	0,006
2020	48.827.525.559	619.717.175.037	0,078
2021	130.605.249.884	211.939.279.423	0,616

Sumber: Data diolah, 2023

Seperti pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk., ditahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan hingga dalam posisi negatif atau minus. Hal ini dapat disebabkan oleh Laba Sebelum Pajak dari perusahaan yang mengalami kerugian hingga saldo negative ditahun 2017 dan 2018. Sedangkan ditahun 2019 hingga 2021 rasio X3 kembali meningkat drastis hingga kembali dalam posisi negative. Meningkatnya rasio X3 ini dikarenakan laba sebelum pajak perusahaan kembali meningkat tetapi kewajiban lancar menurun setiap tahunnya.

Penjualan Terhadap Total Aset (X4)

Berikut rumus rasio X4 penjualan terhadap total aset yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	X4
2016	978.840.639.564	982.626.956.424	0,996
2017	1.218.317.826.843	946.448.936.464	1,287
2018	1.279.809.883.694	901.181.796.270	1,420
2019	1.072.625.592.333	836.870.774.001	1,281
2020	1.204.954.780.957	760.425.479.634	15,845
2021	1.374.486.754.604	726.173017.525	1,892

Sumber: Data diolah, 2023

Dimana dari tahun 2016 hingga tahun 2018 nilai X4 tersebut mengalami peningkatan dikarenakan penjualan perusahaan juga ikut meningkat dan total aset perusahaan menurun justru menurun. Sedangkan ditahun 2019 nilai X4 menunjukkan penurunan yang juga bersamaan dengan penjualan perusahaan. Begitupun terjadi juga ditahun 2021 nilai X4 menurun dengan penjualan yang peningkatannya cukup drastis. Tetapi ditahun 2020 nilai X4 kembali meningkat drastis dengan penjualan yang cukup meningkat dan total aset yang cukup tinggi dan perbandingannya yang terbilang cukup jauh dari tahun sebelumnya.

Tabel Prediksi Kebangkrutan Model Springate S-score Pada PT Saranacentral Bajatama Tbk Periode Tahun 2016-2021

Tahun	S-Score	Kategori
2016	0,598	Tidak Sehat/Bangkrut

2017	0,428	Tidak Sehat/Bangkrut
2018	0,276	Tidak Sehat/Bangkrut
2019	0,412	Tidak Sehat/Bangkrut
2020	6,637	Sehat/ Tidak Bangkrut
2021	2,352	Sehat/ Tidak Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2023

## Pembahasan

### Tahun 2016

Pada tahun 2016, hasil perhitungan s-score pada PT Saranacentral Bajatama Tbk ialah sebesar 0,6, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai X1 memiliki saldo negatif dikarenakan kewajiban lancar lebih tinggi daripada aset lancar sehingga menghasilkan nilai modal kerja yang negatif, sehingga nilai modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan nilai total aset di tahun tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Hardiastuti (2022) mengenai analisis kebangkrutan pada PT Saranacentral Bajatama Tbk menggunakan metode Altman Z-Score yakni menyatakan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan.

### Tahun 2017

Pada tahun 2017, hasil perhitungan s-score pada PT Saranacentral Bajatama Tbk ialah sebesar 0,428, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai X1, X2, dan X3 dalam saldo negatif dan X4 dalam saldo positif. Nilai X1 memiliki saldo negatif dikarenakan kewajiban lancar lebih tinggi daripada aset lancar sehingga menghasilkan nilai modal kerja yang negatif. Nilai X2 memiliki saldo negatif dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) bernilai negatif dan nilai total aset lebih besar daripada laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Sedangkan pada nilai X3 memiliki saldo negatif dikarenakan laba sebelum pajak (EBT) bernilai negatif dan nilai kewajiban lancar lebih besar daripada laba sebelum pajak (EBT). Oleh karena itu, s-score pada tahun 2017 berada dalam keadaan tidak sehat atau berpotensi bangkrut disebabkan karena pengeluaran perusahaan yang lebih meningkat dibandingkan dengan pemasukannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eurike Fitria Prasadri (2018) yang menyatakan bahwa PT Bantoel Internasional berpotensi bangkrut karena mengalami kesulitan keuangan seperti laba yang diperoleh selalu mengalami kerugian dimana perusahaan mempunyai hutang yang cukup besar dengan perhitungan yang bernilai negatif. Hal inilah yang menjadi penyebab perusahaan berada dalam bahaya atau berpotensi mengalami kebangkrutan.

### **Tahun 2018**

Pada tahun 2018, hasil perhitungan s-score pada PT Saranacentral Bajatama Tbk ialah sebesar 0,275, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai X1, X2, dan X3 dalam saldo negatif dan X4 dalam saldo positif. Nilai X1 memiliki saldo negatif dikarenakan kewajiban lancar lebih tinggi daripada aset lancar sehingga menghasilkan nilai modal kerja yang negatif. Nilai X2 memiliki saldo negatif dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) bernilai negatif dan nilai total aset lebih besar daripada laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Sedangkan pada nilai X3 memiliki saldo negatif dikarenakan laba sebelum pajak (EBT) bernilai negatif dan nilai kewajiban lancar lebih besar daripada laba sebelum pajak (EBT). Oleh karena itu, s-score pada tahun 2018 berada dalam keadaan tidak sehat atau berpotensi bangkrut disebabkan karena pengeluaran perusahaan yang lebih meningkat dibandingkan dengan pemasukannya. Penelitian diatas, didukung juga oleh penelitian dari Peter dan Yoseph (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut ditahun 2007 dan 2008 dikarenakan terjadi peningkatan pada kewajiban lancar dan total aset. Hal ini yang menjadi pemicu terjadinya potensi kebangkrutan pada perusahaan.

### **Tahun 2019**

Pada tahun 2019, hasil perhitungan s-score pada PT Saranacentral Bajatama Tbk ialah sebesar 0,412, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai X1 dalam saldo negatif, sedangkan pada nilai X2, X3, dan X4 dalam saldo positif. Nilai X1 memiliki saldo negatif dikarenakan kewajiban lancar lebih tinggi daripada aset lancar sehingga menghasilkan nilai modal kerja yang negatif. Oleh karena itu, s-score pada tahun 2019 berada dalam keadaan tidak sehat atau bangkrut disebabkan karena pengeluaran perusahaan yang lebih meningkat dibandingkan dengan pemasukannya. Penelitian berikut sejalan dengan penelitian dari Kurnia, M. Ikhwan Maulana H., dan Ahmad Ali (2022) yang menyatakan bahwa PT Akasha Wira Internasional Tbk., mengalami potensi kebangkrutan ditahun 2016 dengan faktor model kerja terhadap total aset dari perusahaan bernilai negatif sehingga perusahaan sulit dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Faktor inilah yang menjadi alasan perusahaan mengalami kebangkrutan atau berpotensi bangkrut.

### **Tahun 2020**

Pada tahun 2020, hasil perhitungan s-score pada PT Saranacentral Bajatama Tbk ialah sebesar 6,637, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai X1 dalam saldo negatif, sedangkan pada nilai X2, X3, dan X4 dalam saldo positif. Nilai



X1 memiliki saldo negatif dikarenakan kewajiban lancar lebih tinggi daripada aset lancar sehingga menghasilkan nilai modal kerja yang negatif.

Hal ini diterangkan pula pada penelitian Putri Ananda (2019) bahwa modal kerja yang menurun menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo, sehingga perusahaan dapat dikatakan bangkrut karena nilainya tidak mencapai standar. Nilai X2 dan X3 memiliki saldo positif atau tidak mengalami kerugian karena perusahaan meminimalkan beban (EBIT dan EBT) yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba serta keuntungan yang diharapkan. Dan pada nilai X4 juga memiliki saldo positif karena total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai penjualan di tahun tersebut. Oleh karena itu, s-score pada tahun 2020 berada dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut disebabkan karena pemasukan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pengeluaran.

## Tahun 2021

Pada tahun 2021, hasil perhitungan s-score pada PT Saranacentral Bajatama Tbk ialah sebesar 2,352, sehingga dapat diklasifikasikan bahwa perusahaan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai X1, X2, X3, dan X4 dalam saldo positif. Nilai X1 memiliki saldo positif dikarenakan nilai total aset lebih besar daripada modal kerja. Pada nilai X2 memiliki saldo positif dikarenakan nilai total aset lebih besar daripada laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Nilai X3 memiliki saldo positif dikarenakan nilai kewajiban lancar lebih besar daripada laba sebelum pajak (EBT), tetapi hasil pembagian bernilai positif dan perusahaan masih mampu mengatasi masalah tersebut. Sedangkan pada nilai X4 juga memiliki saldo positif karena baik nilai penjualan maupun total aset berada dalam keadaan positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Hardiastuti (2022) mengenai analisis kebangkrutan pada PT Saranacentral Bajatama Tbk menggunakan metode Altman Z-Score yakni menyatakan bahwa pada tahun 2021 perusahaan tersebut tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Salah satu penyebab perusahaan ditahun 2021 berada pada zona bahaya atau berpotensi bangkrut karena ditahun ini terjadi wabah COVID-19 sehingga perusahaan kehilangan komponen-komponen penyusun rasio-rasionya.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian diatas, yaitu:

1. Pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk periode tahun 2016 hingga 2021 dengan menggunakan Metode Springate yaitu pada tahun 2016 hingga 2019 perusahaan berada dalam kondisi bahaya atau berpotensi bangkrut. Tetapi pada 2 tahun terakhir yaitu 2020 dan 2021 perusahaan dalam keadaan tenang atau tidak berpotensi bangkrut. Hasil ini sesuai perhitungan dari metode Springate

dengan ketentuan lebih dari 0,862 perusahaan berada di zona aman, sedangkan jika di bawah 0,862 maka perusahaan berpotensi bangkrut.

2. Modal Kerja terhadap total aset (X1) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk memiliki nilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut.
3. EBIT Terhadap Total Aset (X2) pada perusahaan pt Saranacentral Bajatama Tbk nilai negatifnya berada dari tahun 2017 hingga 2019 dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola aktiva perusahaan dengan baik sehingga belum dapat menghasilkan laba yang produktif.
4. EBT Terhadap Kewajiban Lancar (X3) pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk memiliki nilai negatif tahun 2017 dan 2018 yang dapat diartikan bahwa perusahaan belum berhasil dalam kegiatan operasional perusahaan dditahun tersebut.
5. Penjualan Terhadap Total Aset (X4) pada PT Saranacentral Bajatama Tbk mengalami fluktuasi yang tidak menentu setiap tahunnya. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan belum kondusif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, MA Dan M. Taufik. (2001). "Analisis Kesepakatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan". Jurnal Ekonomi Dan Auditing. Vol 5, No 2. Desember. Yogyakarta
- Ananda, Putri. 2019. Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Kasmir, Dr. (2019.10-11). *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Edisi Kedelapan.
- Neni Hardiastuti. (2022). *Analisis Potensi Kebangkrutan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya)*.
- Prasandi, Eurike.F. (2018). Analisis Finansial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate dan Zmijewski Untuk Memprediksikan Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2016: *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. III (2): 713-724.
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama.
- Syarifuddin, Kurnia, M. Ikhwan Maulana Heruddin, dan Ahmad Ali. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Springate Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. "Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies" 2(6).